PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENILAIAN SIKAP BERBUDAYA SEKOLAH
SISWA KELAS II SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

TESIS

Oleh

SEPTI MARYANTI

PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

PENGEMBANGAN INSTRUMEN
PENILAIAN SIKAP BERBUDAYA SEKOLAH
SISWA KELAS II SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Oleh

Septi Maryanti

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023

ABSTRAK

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP BERBUDAYA SEKOLAH SISWA KELAS II SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

Oleh

SEPTI MARYANTI

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian yang layak dan praktis untuk untuk mengukur sikap berbudaya di SD Al Kautsar Bandar Lampung. Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu desain Borg & Gall. Penelitian di lakukan di kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan instrumen penilaian yang dikembangkan layak berdasarkan hasil validasi ahli dengan rata- rata sebesar 85,8 %, dan juga adanya perbedaan yang signifikan dari hasil observasi sikap hormat dan patuh kepada guru. Kepraktisan produk instrumen penilaian diperoleh dari hasil praktisi kelompok kecil dan besar dengan rata-rata nilai sebesar 85,8% hasil dari respon praktisi peserta didik dan 80,5% hasil dari respon praktisi pendidik.

Kata kunci: Instrumen, Sikap Berbudaya sekolah, SD Al Kautsar.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF ASSESSMENT INSTRUMENTS SCHOOL CULTURAL ATTITUDES OF 2ND GRADE STUDENTS OF SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

By

SEPTI MARYANTI

This research and development aims to produce an assessment instrument that is feasible and practical to measure cultural attitudes at SD Al Kautsar Bandar Lampung. This research method is development research which refers to the Borg & Gall design. The research was conducted in class II SD Al Kautsar Bandar Lampung. The results of this study indicate that the assessment instrument developed is feasible based on the results of expert validation with an average of 85.8%, and there is also a significant difference from the observations of respect and obedience to teachers. The practicality of the assessment instrument product was obtained from the results of small and large group practitioners with an average score of 85.8% from the responses of student practitioners and 80.5% from the responses of educator practitioners.

Keywords: Instruments, School Cultural Attitudes, Al Kautsar Elementary School.

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP BERBUDAYA SEKOLAH SISWA KELAS II SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Septi Maryanti

Nomor Pokok Mahasiswa : **1923053023**

Program Studi : S-2 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.	**Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd**
NIP 19600301 198503 1 003	NIP 19620330 198603 2 001

2. Mengetahui

Plt. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan	**Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**
Lungit Wicaksono, M.Pd.	**Dr. Dwi Yulianti, M.Pd**
NIP 19830308 201504 1 002	NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : **Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.** .....

Sekertaris : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** .....

Penguji Anggota : **1. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.** .....

2. Prof. Dr. Karwono, M.Pd. .....

3. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

4. **Direktur Program Pascasarjana**

Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **06 Februari 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP BERBUDAYA SEKOLAH SISWA KELAS II SD AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG", adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut dengan plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung atas peryataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 6 Februari 2023

Septi Maryanti
NPM 1923053023

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Septi Maryanti lahir di Srisawahan pada tanggal 25 September 1976 merupakan sulung dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari buah cinta Bapak Sudi Percoyo dan Ibu Sutini. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Mawar Sinar Mulya Hajimena Natar Lampung Selatan.

Penulis mengawali pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar di SDN 2 Srisawahan, lulus pada tahun 1988, melanjutkan pendidikan di SMPN Sritejo Kencono dan lulus pada tahun 1991, melanjutkan pendidikan di SMAN Kota Gajah dan lulus pada tahun 1994, kemudian melanjutkan jenjang D3 Akademi Bahasa Asing Yunisla lulus pada tahun 1998, pendidikan S1 B. Inggris FKIP Universitas Lampung lulus pada tahun 2014 dan S1 PGSD Universitas Terbuka 2018. Peneliti memulai karir sebagai guru SD pada tahun 1998 sebagai freeland, dan menjadi guru tetap tahun 2003 sampai sekarang di SD Al Kautsar Bandar Lampung hingga sekarang. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD) FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”
(HR. Ahmad).

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'alaa,
tesis ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku, ayah dan ibu
tersayang, semoga tercurahkan rahmat dari Allah Subhanahu Wata'alaa,
terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang selalu
dipanjatkan demi kelancaran dan tercapainya cita-citaku.

Suamiku Mas Mohammad Nursalim, S.P dan anak-anakku Lu' lu' Qurrota 'Aini
dan Mutia Azzahra yang selalu mendoakanku dan memberi semangat,
terimakasih atas segala dukungan dan doa demi tersusunnya tesis ini.

Para pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu
yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Seluruh keluarga besar terima kasih atas doa
dan semangat yang diberikan.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan
motivasi kepadaku

Serta
Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'alaa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul "Pengembangan instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah Siswa Kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Lampung. Terwujudnya tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku PLT Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menempuh studi Magister Keguruan Guru SD Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir.Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Program Pascasarjana FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk yang bermanfaat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Unila sekaligus pembahas yang telah memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan, nasihat, dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., sebagai Ahli Materi yang telah membimbing dan memberikan nasihat, saran-saran dan motivasi yang berarti dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Ahli evaluasi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
10. Bapak K. Sugeng Prijiono, M.Pd. dan Ahmad Sajuni, M. Pd selaku Ahli Bahasa yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
11. Bapak dan Ibu Pendidik SD Al Kautsar Bandar Lampung sebagai praktisi yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi validator, memberikan motivasi dan saran dalam penyusunan tesis ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang berharga, motivasi, dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis.
13. Seluruh keluarga besar SD AL Kautsar Bandar Lampung yang telah membantu, memotivasi, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
14. Sahabat-sahabat MKGSD angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat dan berjuang bersama dari awal hingga akhir.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Subhanahu Wata'ala dan peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Septi Maryanti

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
SANWACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 10
H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan 11

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Penilaian 12
B. Sikap 23
C. Budaya Sekolah 25
D. Sikap Berbudaya Sekolah 28
E. Sikap Hormat dan Patuh Kepada Guru 30
F. Penelitian yang Relevan 33
G. Kerangka Berpikir 37
H. Hipotesis Penelitian 38

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Desain Penelitian 39
B. Subjek dan Objek Penelitian 39
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 40
D. Langkah-langkah Penelitian 40
E. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data 44
F. Teknik Pengumpulan Data 45
G. Instrumen Penelitian 46
H. Teknik Analisis Data 52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 66
C. Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian 69

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Spesifikasi Produk 11
2. Indikator Sikap Hormat dan Patuh.....32
3. Rubrik Holistik 33
4. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data 44
5. Angket Analisis Kebutuhan 47
6. Angket Validasi Ahli Evaluasi.....48
7. Angket Validasi Ahli Materi.....49
8. Angket Validasi Ahli Bahasa.....49
9. Angket Respon Guru 50
10. Kisi-Kisi Penilaian Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru 51
11. Kriteria Penilaian Validasi Ahli.....53
12. Kriteria Kepraktisan.....53
13. Hasil Validasi Para Ahli.....61
14. Hasil Respon Guru Kelompok Kecil 61
15. Nilai *Kaitser Mayor Olkin* (KMO) 62
16. Nilai *Variance Explained* Sikap 63
17. Hasil Uji Reliabilitas.....63
18. Hasil Respon Guru Uji Coba Kelompok Besar 65
19. Perbedaan Instrumen Penilaian yang dikembangkan dengan yang sudah ada pada Buku Guru 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Bagan Kerangka Pikir 38
2. Desain Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg & Gall 41
3. Hasil Observasi Sikap Hormat dan Patuh Kepada Guru.....64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Analisis Kebutuhan Guru 83
2. Contoh Jawaban Angket Analisis Kebutuhan Guru 85
3. Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru 87
4. Instrumen Validasi Ahli Bahasa 88
5. Hasil Validasi Bahasa 90
6. Instrumen Validasi Ahli Materi 91
7. Hasil Validasi Materi 93
8. Instrumen Validasi Evaluasi 95
9. Hasil Validasi Evaluasi 97
10. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli 98
11. Instrumen Respon Guru 99
12. Rekapitulasi Respon Guru Kelompok Kecil 100
13. Rekapitulasi Respon Guru Kelompok Besar 101
14. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 1 102
15. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 2 103
16. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 3 104
17. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 4 105
18. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 5 106
19. Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran 6 107
20. Rekapitulasi Hasil Observasi Budaya Sikap Hormat dan Patuh 108
21. Hasil Uji Validitas (KMO) 109
22. Dokumentasi 110
23. Surat Izin Penelitian 112
24. Surat Balasan Penelitian 113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyelenggarakan penilaian pada proses serta hasil belajar merupakan kompetensi pedagogik bagi seorang guru. Penilaian merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan proses-proses pembelajaran sebelumnya. Tanpa adanya penilaian, maka keberhasilan belajar akan sulit diukur. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repubik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa instrumen penilaian. Instrumen penilaian adalah alat bantu dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran (Arikunto 2008: 26). Instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian aspek pendidikan terdiri dari dua macam yaitu instrumen tes dan instrumen non-tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa, sedangkan instrumen non-tes digunakan untuk mengukur kemampuan sikap dan keterampilan.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 54 Tahun 2013 menyatakan bahwa kompetensi kelulusan siswa sekolah dasar mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ranah sikap yang pada kurikulum 2013 di turunkan dari Kompetensi Inti (KI) merupakan bagian yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan sangat ditentukan oleh kondisi sikap siswa.

Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Suryanto: 2014). Ranah sikap ini perlu dikembangkan seperti ranah yang lain agar semua potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang secara utuh.

Ranah sikap dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi dua kompetensi. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Penilaian sikap adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku siswa. Penilaian sikap dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013, terdapat 2 aspek sikap yang dapat dinilai yaitu sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2). Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap sosial berbudaya sekolah.

Proses belajar mengajar sangat memerlukan sikap berbudaya sekolah, baik penanaman maupun pengukuran sikapnya. Sikap berbudaya sekolah yang ditanamkan seperti kebiasaanya datang dan pulang tepat waktu, hormat dan patuh terhadap guru, melakukan tugas dengan baik, menerima resiko dari yang dilakukan, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya, menyelesaikan masalah dan mengatasi secara mandiri. Siswa juga perlu memiliki sikap berbudaya sekolah yang menjadikannya memiliki prilaku atau kebiasaan yang baik di sekolah. Menurut Zamroni (2011: 111) memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang

sekolah, dikembangkan dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, tenaga guru serta komite sekolah. Salah satu subyek yang diambil dalam penelitian budaya sekolah ini yaitu guru dan siswa.

Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa adalah contoh-contoh budaya sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Budaya yang ada di sekolah dibagi dua, yaitu budaya formal dan budaya informal. Daryanto (2015: 5) menjelaskan bahwa budaya formal lebih mementingkan pada pencapaian akademik dan manfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan budaya informal sekolah ialah apa saja selain untuk mencapai kepentingan budaya formal sekolah seperti budaya bertutur kata, berpakaian, dan lain-lain.

Marimuthu dalam Daryanto (2015: 5) mendefinisikan bahwa budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma, yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah yang dipegang bersama kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Budaya sekolah terbentuk karena tugas sekolah yang khas yakni mendidik anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, keterampilan yang sesuai dengan kurikulum dengan metode dan teknik kontrol tertentu yang berlaku di sekolah itu.

Budaya sekolah terbentuk dan dibentuk dalam pelaksanaan pendidikan di setiap sekolah memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini dipengaruhi oleh misi,visi, aturan, iklim dan suasana interaksi warga sekolah dalam upaya mengatasi permasalahan pendidikan yang muncul selama proses edukasi berlangsung dari waktu ke waktu. Hongboontri (2014: 66) menyatakan bahwa " *School cultures are unique and distinctive. They are created and re-created*

by people considered members of a context; i.e., teachers, students, parents, and communities, among many others." Budaya sekolah itu unik dan memiliki kekhasan masing-masing, yang diciptakan dan diperbaharuhi oleh orang-orang di dalamnya dalam hal ini guru, siswa, orang tua dan masyarakat bahkan lebih luas lagi. Oleh karenanya budaya suatu sekolah dapat dibentuk oleh warga sekolah dan menjadi ciri khas bagi masing-masing sekolah.

Budaya sekolah sebagai upaya menginternalisasikan sikap berbudaya sekolah yang baik kepada seluruh warga sekolah dapat berupa peraturan yang harus dijalankan disekolah maupun tugas pembiasaan dari guru yang harus dilakukan siswa di lingkungan rumahnya. Proses membangun sikap berbudaya sekolah melalui budaya sekolah sebagai salah satu ranah pendidikan sesuai lingkungan belajar sangat perlu dilakukan penilaian, sebagai salah satu upaya untuk menilai kemajuan sikap berbudaya sekolah siswa.

Penilaian sikap budaya sekolah siswa dengan instrumen penilaian yang tepat sangat diperlukan agar dapat mengukur perkembangannya. Bukti empiris di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tenaga guru yang kesulitan dalam menilai ranah sikap berbudaya sekolah pada siswa dan belum pahamnya guru dalam membuat instrument penilaian sikap tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki instrumen penilaian sikap meskipun sebagian kecil telah memiliki instrumen penilaian namun belum sesuai dengan standar penilaian yang tepat. Meskipun sebagian guru telah memiliki instrumen penilaian, tetapi belum di buat sesuai langkah-langkah membuat instrumen yang baku. Cara ini tidak dapat mengukur keseluruhan hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Riscaputantri (2018: 233) menyimpulkan bahwa 83,3% guru tidak memiliki instrumen penilaian afektif. Hal ini tidak sejalan dengan pemahaman guru tentang pentingnya penilaian afektif yaitu sebesar 96%. Sedangkan pada

pelaksanaan penilaian ditemukan sebesar 93,3% guru tidak melakukan penilaian afektif. Hasil angket kebutuhan guru pada Jumat tanggal 13 November 2020 menunjukkan bahwa ketidaktersedianya instrumen afektif dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian afektif.

Syamsudin (2016: 27) menyatakan:

> *Because the affective instrument used by teachers at primary school is not yet adequate, affective instrument which is understandable to its users (i.e., teachers), objective, valid, and reliable in nature, and easy to interpret need to be made available.*

Instrumen penilaian afektif yang digunakan oleh guru SD belum sesuai dengan standard instrumen yang baku.

Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Mardapi (2017: 81):

> *Evaluation activities by teachers so far in Soppeng District tend to focus only on aspects of learning achievement alone. The implementation of judgments on other aspects such as emotions that characterize learners seem rare and even less likely to be applied.*

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru di daerah Soppeng cenderung fokus pada aspek pencapaian belajar saja. Pengukuran aspek lain seperti sikap yang mewarnai karakter terlihat jarang dan bahkan kurang diterapkan.

Muslimah (2017: 158) dalam penelitiannya di Cibeureum dan Citapen menyatakan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap termasuk penilaian sikap sosial. Guru melakukan penilaian melalui pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik, sehingga penilaian lebih bersifat subjektif.

Untuk itu para ahli pendidikan mengusulkan penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen penilaian. Dengan menggunakan instrumen penilaian kita dapat mengukur tidak hanya hasil belajar tetapi kita juga dapat mengukur proses belajar siswa, termasuk mengukur sikap siswa.

Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar dalam rangka memperoleh informasi yang akurat mengenai

kompetensi yang telah dicapai siswa pada pembelajaran, maka perlu digunakan berbagai instrumen penilaian non-tes agar kompetensi siswa dapat terukur dengan tepat. Penilaian sikap berbudaya sekolah dilakukan berdasarkan indikator perilaku dari sikap berbudaya sekolah dalam berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui penilaian individual dengan teknik observasi. Durlack and DuPre (dalam Amparo Escart, Paul M. Wright, Carmina Pascual, Melchor Gutiérrez : 2015) argue that:

> *The evaluation of implementation is an absolute necessity in program evaluation as this is one of the principle reasons that implementation may fail. Therefore, new observational instruments are necessary to measure various aspects of implementation, such as dosage (how much of the original program has been delivered?) and quality (how well different program components have been conducted?).*

Sekolah Dasar Al Kautsar Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang memiliki budaya sekolah yang khas dalam penyelenggaraan program pendidikan dengan visinya 'Unggul, Islami, dan Global'. Program Bina Islam Siswa Al Kautsar (BISA) merupakan program yang mendukung sikap berbudaya sekolah guna mencapai visi lembaga pendidikan ini. Program BISA terdiri dari pembinaan adab, tahsin/tahfidz, dan hafalan doa dan hadist. Pembinaan adab meliputi adab terhadap orang tua, guru, teman, orang yang lebih tua, adab di masjid, adab di asrama dan seterusnya.

Pembinaan adab yang telah dilaksanakan bertahun-tahun seyogyanya diukur perkembangan capaiannya sebagai wujud menginternalnya budaya sekolah pada sikap siswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 November 2020 di SD Al Kautsar, rekap penilaian sikap hanya bersumber pada penilaian sikap spiritual yang masih dilakukan secara global, sedangkan sikap sosial sesuai budaya sekolah belum dilakukan penilaian.

Hasil analisis kebutuhan pada penelitian pendahuluan melalui angket yang dilakukan oleh peneliti tanggal 9 sampai dengan 13 November 2020 dengan sasaran 8 orang guru di kelas II di SD Al kautsar diperoleh hasil bahwa guru

memerlukan instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah berbasis budaya sekolah yang sesuai dengan standar penilaian. Dari delapan responden yang telah mengisi angket analisis kebutuhan penelitian, diperoleh 87,5 % responden sudah melakukan penanaman sikap hormat dan patuh kepada guru, namun 12,5% responden saja yang telah menggunakan instrumen penilaian sikap dan membuat sendiri. Meskipun demikian, semua responden belum menggunakan prinsip-prinsip pembuatan instrumen penilaian. Perolehan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa sangat penting adanya pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur sikap berbudaya sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembuatan instrumen penilaian.

Sikap berbudaya sekolah yang akan dikembangkan instrumennya adalah sikap adab terhadap guru. Peneliti berasumsi bahwa adab ini yang paling penting dan paling mudah diamati dalam pelaksanaannya di sekolah. Adab terhadap guru yang dibudayakan di SD Al Kautsar kelas II diantaranya adalah hormat dan patuh kepada guru, bertutur dan bersikap sopan kepada guru, memuliakan guru dan berempati kepada guru (dokumen Al Kautsar: 2019). Penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen pada adab kepada guru yang pertama, yaitu sikap hormat dan patuh kepada guru karena merupakan sikap berbudaya sekolah yang paling penting dan mudah untuk dilakukan pengamatan dan pengukurannya di sekolah.

Pada penelitian ini akan dikembangkan instrumen penilaian yang merujuk pada 10 indikator pengukuran sikap hormat dan patuh kepada guru yakni mengucapkan salam apabila bertemu dengannya, bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengannya, mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh mereka dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh, bertanya atau berdiskusi dengan mereka apabila ada hal-hal masalah yang belum dimengerti dengan cara yang baik dan sopan, mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar. Sepuluh indikator pada sikap hormat dan patuh kepada guru tersebut mudah diamati dan di ukur karena sesuai budaya di sekolah.

Telah banyaknya penelitian yang relevan yang memfokuskan penelitiannya pada level sekolah menengah atau kelas tinggi di SD seperti Albertin Dwi Astuti pada penelitiannya 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Boga SMK Negeri 3 Klaten', Rani Setia Prasanti dalam penelitian 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV', Nada Naviana Simarmata dkk dalam penelitian 'Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD', dan Herwulan Irene Purnama dkk dengan penelitian 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Literasi Dasar di SDN Pontianak, menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian di kelas rendah di SD.

Sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan diatas maka diperlukan suatu pengembangan instrument penilaian berbasis budaya sekolah yang dapat menilai sikap berbudaya sekolah yang tepat pada siswa kelas rendah khususnya kelas II SD.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Guru lebih menekankan pada penilaian kognitif dibandingkan dengan penilaian afektif dan psikomotor siswa.
2. Penilaian sikap sesuai prosedur masih jarang dilakukan.
3. Guru belum melakukan penilaian sikap berbudaya sekolah, sikap yang dinilai hanya sikap spiritual yang dilakukan secara global.
4. Instrumen penilaian sikap sesuai budaya sekolah belum dikembangkan.
5. Instumen penilaian adab terhadap guru belum dikembangkan.
6. Instumen penilaian hormat dan patuh terhadap guru belum dikembangkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu

"Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap untuk Mengukur Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru pada Siswa Kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung."

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk instrumen sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung yang dikembangkan layak secara teoretis?
2. Apakah produk instrumen sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung yang dikembangkan praktis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan pengembangan produk instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung yang layak secara teoretis.
2. Menghasilkan pengembangan produk instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang pendidikan sekolah dasar khususnya tentang pengembangan instrumen penilaian sikap hormat dan patuh pada guru pada siswa kelas II SD.

b. Secara Praktis

1. Bagi Siswa

   Diharapkan kompetensi yang dicapai siswa pada ranah sikap hormat dan patuh kepada guru dapat terukur dengan tepat.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam membuat instrumen penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD.

3. Bagi Peneliti

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru.

   b. Diharapkan dapat menjadi gambaran atau masukan apabila akan melakukan penelitian tentang pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa kelas II SD.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

   Pendekatan yang digunakan adalah *Research and Development (R&D).*

2. Bidang Ilmu

   Instrumen penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh kepada guru di Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat Subtema 4 Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum Kelas II Sekolah Dasar.

3. Subjek dan Objek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Dasar Al Kautsar Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru dengan bentuk lembar observasi.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II di SD Al Kautsar Rajabasa Bandar Lampung. Waktu penelitian ini diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada bulan November 2020 dan penelitian di laksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa panduan penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh kepada guru. Spesifikasi produknya yakni seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Produk

No.	Identifikasi Produk	Deskripsi
1.	Jenis	Instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru
2.	Nama	Panduan penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru
3.	Tujuan	Mengukur ranah sikap berbudaya sekolah
4.	Tema 4	Hidup Bersih dan Sehat
5.	Subtema 4	Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum
6.	Indikator	Sikap berbudaya sekolah pada sikap hormat dan patuh kepada guru: Mengucapkan salam Bertutur kata dan bersikap sopan Mendengarkan Menyimak, dan memperhatikan Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik Tepat waktu Sungguh-sungguh Bertanya atau berdiskusi dengan Guru Mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar Membantu guru
7.	Teknik penilaian	Penilaian observasi
8.	Pengelolaan Hasil Penilaian	Pengelolaan hasil penilaian akan menjelaskan dan memberikan arahan untuk menganalisis, menginterpretasi, dan menentukan nilai pada setiap proses kegiatan dengan menampilkan format penilaian secara utuh.
9	Pelaporan rekap nilai	Pelaporan penilaian merupakan acuan dalam membuat redaksi dari hasil penilaian yang sudah diperoleh.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran yang terkait dengan proses-proses pembelajaran sebelumnya. Dalam mendiskusikan penilaian hasil belajar, sering ditemukan istilah-istilah lain yang serupa dan tak jarang tertukar penggunaannya. Istilah-istilah itu antara lain tes, pengukuran, asesmen, dan evaluasi. Oleh karenanya perlu dibedakan agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan mencapai tujuan penelitian. Adi suryanto dalam *Evaluasi Pembelajaran* di SD (2014: 11) menjelaskan bahwa:

> Perbedaan antara penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menjelaskan atau menganalisis unjuk kerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang melibatkan sejumlah komponen penentu keberhasilan pembelajaran.

Menurut Mardapi (2012: 12) menyatakan bahwa penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu. Serupa dengan pendapat di atas, Ralph Tayler dalam Arikunto (2012: 3) menjelaskan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Adi Suryanto (2014: 17) mendeskripsikan bahwa:

> "Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar siswa."

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Sudijono (2015: 1) mengemukakan *"Evaluation refer to the act or process to determining the value of something."* Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Dalam panduan penilaian SD (2015: 2) dijelaskan bahwa penilaian adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan pengertian penilaian di atas, maka penilaian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penilaian dalam konteks asesmen yakni mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Penilaian

Dalam lampiran Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan empat tujuan penilaian, yaitu:

a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seseorang/kelompok peserta didk untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar siswa dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai siswa yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Pada program guru belajar oleh Kemendikbud pada tahap bimtek disampaikan bahwa tujuan penilaian mencakup tiga hal, yaitu:

a. *Assessment for learning*
   Tujuan peniaian ini adalah untuk membantu guru membuat tindak lanjut. Oleh karenya penilaian untuk belajar ini masuk pada kategori penilaian formatif.
b. *Assessment As Learning*
   Penilaian sebagai pembelajaran bersifat formatif, namun secara khusus mengacu pada tugas belajar metakognitif. Penilaian sebagai pembelajaran sangat penting bagi siswa karena memengaruhi siswa, memotivasi mereka, dan mendukung transisi akhirnya ke pelajar seumur hidup. Penilaian ini bertujuan untuk monitoring dan koreksi mandiri dalam proses belajar.
c. *Assessment of Learning*
   Penilaian terhadap proses pembelajaran bertujuan untuk melakukan penilaian akhir terhadap sebuah tujuan belajar.

Sudijono dalam *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (2015: 17) menyatakan ada dua tujuan khusus dari kegiatan penilaian pendidikan antara lain:

a. Untuk merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya penilaian maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Lebih lanjut Sudjana (2010) menambahkan beberapa tujuan penilaian antara lain:

a. Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
d. Menberikan pertanggungjawaban *(accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari berbagai pendapat tentang tujuan penilaian yang telah dipaparkan maka peneliti berkesimpulan bahwa jenis tujuan penilaian yang akan

dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap yang sudah atau belum merekat pada karakter siswa dengan kata lain sudah atau belum membudaya kompetensi yang dimaksud pada diri siswa.

3. Prinsip Penilaian

Agar penilaian yang akan dilakukan benar-benar dapat memberi gambaran yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar siswa maka dalam melaksanakan penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penilaian. Penilaian dapat dikatakan baik sebagai alat ukur apabila terpenuhi prinsip atau persyaratan penilaian yang baik.

Menurut Adi Suryanto (2014: 110) prinsip-prinsip dalam penilaian adalah sebagai berikut.

1. Berorientasi pada pencapaian kompetensi
   Penilaian harus berfungsi untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Valid
   Penilaian yang dilakukan harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karenanya penilaian membutuhkan alat ukur atau instrumen yang dapat menghasilkan hasil pengukuran yang valid dan reliabel.
3. Adil
   Penilaian yang dilakukan harus adil untuk seluruh siswa, siswa harus mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama.
4. Objektif
   Dalam menilai melakukan penilaian harus menjaga obyektivitas proses dan hasil penilaian.
5. Berkesinambungan
   Penilaian yang dilakukan harus terencana, bertahap, teratur, terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi hasil belajar dan perkembangan belajar siswa.
6. Menyeluruh
   Prinsip menyeluruh dalam penilaian mengandung arti bahwa penilaian yang dilakukan harus mampu menilai seluruh kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.
7. Terbuka
   Kriteria penilaian harus terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan hasil belajar siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8. Bermakna
   Hasil penilaian hendaknya memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, keunggulan dan kelemahan siswa, minat, serta potensi dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Sudijono (2015: 72), Arikunto (2013: 57-58), dan Azwar (2012: 11) suatu penilaian dapat dikatakan baik apabila memenuhi lima persyaratan, yaitu:

a. Validitas *(valid* atau tepat*)*
   Syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi adalah validitas. Arikunto (2008: 57) mengemukakan penilaian dikatakan valid apabila tepat mengukur apa seharusnya diukur. Sudijono (2008: 72) menggolongkan validitas dalam dua kategori, yaitu:
   1. Validitas tes secara empirik adalah validitas yang bersumber atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Validitas empirik dibagi menjadi dua yaitu:
      a) Validitas ramalan *(predictive validity)* merupakan validitas yang melihat sejauh mana tes telah tepat menunjukkan kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa mendatang.
      b) Validitas bandingan *(concurrent validity)* merupakan validitas apabila tes dalam kurun waktu yang sama dengan tepat mampu menunjukkan adanya hubungan yang searah, antara tes pertama dan tes berikutnya.
   2. Validitas tes secara rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran secara logis. Validitas rasional dibagi menjadi dua yaitu:
      a) Validitas isi *(content validity)* merupakan validitas yang melihat sejauh mana item soal tes mencakup keseluruhan isi yang hendak diukur, tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan.
      b) Validitas konstruksi (*construct validity)* merupakan validitas yang melihat dari segi susunan, kerangka atau rekaannya. Tes tersebut dengan tepat mencerminkan suatu konstruksi dalam teori.

b. Reliabilitas (*reliable*, ajeg atau tetap dan dipercaya*)*
   Arikunto (2013: 57) mengemukakan bahwa penilaian dikatakan *reliable* apabila hasil penilaian yang berkali-kali diberikan pada waktu berlainan, setiap siswa tetap berada dalam urutan yang sama.

c. Objektivitas
   Objektif berarti tidak ada unsur pribadi yang terlibat saat melakukan penilaian.
   Azwar (2012: 11) mengemukakan bahwa penilaian yang objektif apabila tidak ada faktor pribadi yang memengaruhi, terutama pada saat penilaian tes.

c. Praktikabilitas
   Penilaian dikatakan memiliki sifat praktikabilitas apabila penilaian tersebut mudah dalam penyelenggaraannya. Arikunto (2013: 58) mengemukakan bahwa penilaian yang praktis yaitu penilaian yang mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi petunjuk jelas sehingga mudah dalam membuat administrasinya".
d. Ekonomis
   Suatu penilaikan dikatakan ekonomis apabila hemat dari segi biaya, tenaga maupun waktu.
   Arikunto (2013: 58) mengatakan bahwa "penilaian yang apabila pelaksanaannya tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama".

Sudijono (2015: 31) menegaskan bahwa penilaian hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar, yakni (1) Prinsip keseluruhan, (2) Prinsip kesinambungan, dan (3) Prinsip obyektivitas.

Ketiga prinsip penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip keseluruhan yang juga dikenal sebagai prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa penilaian hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh. Dengan kata lain penilaian hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa.
b. Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan prinsip kontinuitas yang dimaksudkan adalah penilaian yang baik harus dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu kewaktu, terencana dan terjadwal. Hal ini dimaksudkan agar evaluator ,dalam hal ini adalah guru, dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan siswa, sejak dari awal mengikuti program pendidikan sampai akhir.
c. Prinsip obyektivitas mengandung makna, bahwa penilaian hasil belajar dapat dinyatakan sebagai penilaian yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang bersifat subyektif. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, seorang guru harus senantiasa berfikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan penilaian masuk unsur-unsur subyektif maka akan merusak kemurnian penilaian itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pembelajaran siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pembelajaran memiliki prinsip-prinsip antara lain:

1. Objektif, berarti penilaian atau asesmen berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian atau asesmen oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian atau asesmen yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian atau asesmen, kriteria asesmen, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian atau asesmen dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi siswa dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan prinsip penilaian yang mendasari penelitian ini yaitu penilaian harus berpatokan pada prinsip validitas (tepat mengukur apa seharusnya diukur), reliabilitas (tetap atau ajeg), objektif (tidak ada unsur pribadi yang terlibat saat melakukan penilaian), praktikabilitas (penilaian tersebut mudah dalam penyelenggaraannya), ekonomis (hemat dari segi biaya, tenaga maupun waktu). Prinsp penilaian inilah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

4. Instrumen Penilaian

1. Pengertian instrumen penilaian

Untuk dapat mengukur sikap siswa sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian, maka dibutuhkan alat ukur sesuai. Alat ukur ini biasa disebut dengan instrumen penilaian. Daryanto dalam wardah (2018: 34) mengatakan “Instrumen penilaian merupakan faktor yang mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.”

Wicaksono (2019: 4) menyampaikan bahwa instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran siswa, misalnya: tes dan skala sikap. Alat penilaian adalah instrumen, perangkat, dokumen, dan hal-hal lainnya yang dapat dipakai guru sebagai alat untuk mengumpulkan hasil informasi. Permendikbud No.104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa instrument penilaian merupakan alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian instrumen penilaian, instrumen penilaian yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan alat, perangkat, dokumen yang digunakan menilai capaian program pembelajaran siswa.

2. Jenis instrumen penilaian

Berdasarkan jenisnya instumen penilaian dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu instrumen tes dan non-tes. Firman dalam Prasanti (2018: 29) menyatakan bahwa instrumen penilaian dikelompokkan menjadi dua yakni tes dan non-tes. Berikut penjelasan kedua jenis kelompok tes tersebut.

1) Instrumen Test

Instrumen tes merupakan alat penilaian yang paling banyak di gunakan di sekolah untuk mengukur hasil belajar siswa. Dilihat dari kegunaannya instumen ini merupakan alat ukur yang tepat dipakai untuk mengukur hasil belajar siswa di ranah kognitif (Suryanto : 2014). Lebih lanjut Suryanto menjelaskan bahwa instrumen tes ini dibagi menjadi dua yaitu tes objektif dan tes uraian. Jika guru menginginkan untuk mengukur lebih banyak pada ranah kognitif rendah sampai sedang dan jumlah peserta tesnya banyak maka tes objektif merupakan pilihan yang tepat. Tetapi jika guru menginginkan untuk mengukur tingkat ranah kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi maka tes uraian merupakan pilihan yang lebih pas.

Wicaksono (2019: 51) mengungkapkan bahwa instrumen jenis tes ini dapat dibedakan menjadi 3, yakni:

a. Tes Tertulis
   Tes tertulis merupakan tes yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban tertulis.
   Jenis tes ini secara umum dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:
   2) Uraian, yang dapat berupa uraian bebas (*extented respons items*) maupun uraian terbatas *(restricted respons items)*
   3) Objektif, baik itu berupa pilihan jawaban benar-salah *(true-false)*, pilihan ganda *(multiple choices)*, menjodohkan *(matching*), serta melengkapi *(completion).*
b. Tes Lisan
   Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa.
c. Tes Perbuatan
   Tes perbuatan berupa tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen tes merupakan alat ukur penilaian yang dapat berupa tes tertulis baik melalui pilihan maupun uraian, tes lisan maupun tes unjuk kerja. Jenis tes ini tidak digunakan dalam penelitian ini.

2) Instrumen Non Tes

Selain dapat dilakukan dengan instrumen tes, penilaian juga bisa dilakukan dengan menggunakan instrumen non-tes. Berikut ini penjelasan dari beberapa sumber.

Menurut Arikunto (2013: 10) instrumen non-tes dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Angket
   Angket merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.
2) Wawancara
   Wawancara adalah teknik non-tes yang dilakukan secara lisan. Pertanyaan yang disampaikan umumnya berhubungan dengan segi-segi sikap dan kepribadian siswa dalam proses belajarnya. Teknik ini dilakukan secara langsung dan dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan penilaian bagi siswa.

3) Observasi
Observasi merupakan teknik yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan kegiatan belajarnya. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung.
4) Daftar Cek
Sedangkan daftar cek adalah sederetan pertanyaan atau pernyataan yang dijawab dengan membubuhkan tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.

Secara ringkas Supriyadi (2013: 51) menyampaikan bahwa teknik non-tes biasanya digunakan untuk mengevaluasi bidang afektif atau psikomotorik. Hal yang senada dituliskan oleh Wicaksono (2019: 61) dalam buku yang berjudul *Instrumen Penilaian* bahwa Instrumen non-tes sangat penting digunakan dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, yang digolongkan ke dalam macam teknik yaitu pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan kuesioner/angket (*quetionaire).*

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dalam penelitian ini akan dikembangkan jenis instrumen penilaian non tes dengan teknik observasi dan menggunakan lembar observasi dalam kegiatan belajar.

3. Langkah-langkah menyusun instrumen penilaian

Dalam membuat instrumen penilaian yang baik dibutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Mardapi (2012: 149) langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menyusun instrumen penilaian adalah:

1) Menentukan spesifikasi instrumen
Spesifikasi yang jelas akan mempermudah dalam menulis dan mengembangkan instrumen karena berfungsi sebagai kerangka agar pembuatan lebih terarah.
2) Menulis instrumen
Penulisan instrumen marupakan langkah menjabarkan indikator menjadi kriteria-kriteria yang karakteristiknya sesuai dengan perincian pada kisi-kisi yang telah dibuat.
3) Menentukan skala instrumen
Instrumen yang dibuat harus memiliki rentang skala pengukuran. Rentang skala yang disertai deskripsi akan memudahkan pengguna untuk menetukan skor yang sesuai dengan pengamatan.

4) Menentukan sistem penskoran
   Sistem penskoran instrumen sangat penting dibuat agar memudahkan pengguna untuk menghitung perolehan skor yang didapat setelah melakukan pengamatan sikap.
5) Menelaah instrumen
   Proses telaah instrumen dilakukan setelah soal selesai dibuat untuk menghindari kekeliruan yang akan berakibat pada peserta didik tidak bisa memahami maksud soal. Sebaiknya penelaah orang lain yang bukan penyusun agar lebih obyektif. Maksud telaah soal agar soal yang dihasilkan adalah soal yang benar-benar berkualitas.
6) Melakukan uji coba
   Tujuan soal diujicobakan agar diperoleh informasi mengenai soal tersebut dari sisi reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, daya beda, pola jawaban, efektifitas distraktor. Hasil ujicoba akan menjadi dasar dalam memperbaiki soal jika diketahui soal belum sesuai dengan parameter soal berkualitas
7) Menganalisis instrumen
   Soal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berarti soal tidak berkualitas. Pada soal ini perlu ada upaya perbaikan agar sampai pada soal yang masuk kategori soal yang sesuai dengan patokan yang telah distandarkan oleh para expert evaluasi.
8) Merakit instrumen
   Ketika proses merakit atau menyusun selesai dan telah dilakukan revisi pasca ujicoba maka soal tes bisa digunakan dalam pelaksanaan tes kepada para testee.

Sari (2017: 18) menjelaskan tahapan membuat instrumen penilaian sebagai berikut:

a. Penetapan mata pelajaran pada indikator pencapaian kompetensi merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.
b. Pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian.
c. Penetapan teknik penilaian yang digunakan untuk mempertimbangkan ciri indikator.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tahapan yang dilaksanakan dalam membuat instrumen penilaian pada penelitian ini adalah menetapkan mata pelajaran atau tema dan subtema, selanjutnya pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian kompetensi yang akan digunakan.

Langkah selanjutnya yakni membuat kisi-kisi instrumen penilaian, membuat butir soal instrumen dan rubriknya, menelaah kualitas instrumen oleh ahli, revisi dari validasi ahli, lalu uji coba instrumen penilaian untuk menyelidiki kepraktisan, menganalisis instrumen penilaian yang layak dan valid, lalu terakhir pelaksanaan penerapan instrumen penilaian. Tahapan tersebut diterapkan dalam penelitian ini di kelas II SD Al Kautsar pada tema 4, Hidup Bersih dan Sehat, Subtema 4, Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum, pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 untuk mengukur sikap hormat dan patuh kepada guru pada siswa.

B. Sikap

Sikap *(Attitude)* adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azwar, 2013). Ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Menurut Sarwono (2009), sikap dapat didefinisikan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Sikap sebagai total kecenderungan, perasaan, prasangka (*prejudice* atau bias), ide, perasaan takut, ancaman dan keyakinan seseorang tentang topik tertentu. Sedangkan definisi yang dikemukakan Allport bahwa sikap adalah semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (dalam Azwar, 2013).

Menurut Thursione dalam bukunya, Ahmadi (2009), menjelaskan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikolgi, sikap positif apabila ia suka sebaliknya orang yang di katakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka.Thurston mendifinisikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis (Edwards dalam Azwar, 2013).

Menurut Lapierre mendifinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesepian antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2013). Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2013).

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada suatu objek sosial tertentu (Hakim, 2012). Definisi sikap yang di kembangkan oleh Muhadjir (1992: 95) bahwa: Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Menurut Muhadjir (1992: 80) sikap di tinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat di bedakan menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformatif, transaktif dan transinternal. Sikap yang transformatif merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang di sadari. Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih di pedomani oleh nilai-nilai hidup (Hakim, 2012).

Di tinjauan dari kategori sikap diatas, maka sikap seseorang terhadap sesuatu obyek tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut atau yang melatarbelakangi seseorang tersebut sebagai pengalaman hidupnya. Orang yang telah tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dalam menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai-nilai yang di yakininya.

C. Budaya Sekolah

1. Konsep Budaya Sekolah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 149) disebutkan bahwa: "budaya" adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Menurut Zuchdi (2011: 133) budaya sekolah adalah keyakinan, kebijakan, norma, dan kebiasaan dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat, dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Lebih lanjut Zamroni (2018: 111) memaparkan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong muncul sikap dan perilaku warga sekolah. Di dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah, tenaga guru serta komite sekolah. Zamroni (2018: 87) juga menuturkan bahwa penting sebuah sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki:

1) Kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada;
2) Integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.

Sekolah sebagai wadah lahirnya generasi-generasi baru yang terdidik harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan seluruh warga sekolah. Akhirnya budaya sekolah dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi pegangan bagi seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah dibuktikan dapat digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga pola nilai dan asumsi tersebut dapat diajarkan kepada anggota dan generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana seharusnya mereka memahami,

berpikir, merasakan dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada.

Dalam konteks penilaian sikap berbasis budaya sekolah, dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah dapat melakukan penilaian sikap sesuai dengan napas, nilai-nilai, visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Budaya sekolah sebagai basis untuk melaksanakan penilaian sikap meliputi nilai-nilai yang diyakini dan menjadi komitmen sekolah untuk memantau perkembangan afektif dari warga sekolah dalam hal ini adalah siswa.

2. Budaya Sekolah SD Al Kautsar

   SD Al Kautsar merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh yayasan Al Kautsar yang diprakarsai oleh kelompok pengajian Al Amal yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Syamsuddin Tohir dan sekretaris Bapak Nasrun Rakai. Lembaga pendidikan ini berazazkan Islam dan memiliki idiologi Pancasila. Selain itu, SD Al Kautsar juga memiliki visi pendidikan "Unggul, Islami, Global" dan misi dalam rangka berperan serta dalam pendidikan antara lain:

   1) Mewujudkan sekolah unggul akademik dan non akademik dengan nuansa Islami.
   2) Meningkatkan kualitas profesionalisme dan kesejahteraan guru dan pegawai.
   3) Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
   4) Mewujudkan sekolah yang disiplin, indah, aman, nyaman dan Islami.

   Berpegang teguh pada visi dan misi di atas SD Al Kautsar kemudian diwujudkan dalam 7 kepribadian siswa antara lain:

   1) Ta'at kepada Alloh Swt. dan Rasululloh Saw.
   2) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
   3) Pantang merokok/ miras/ narkoba
   4) Pantang berdusta
   5) Pantang berkelahi
   6) Pantang menyontek

7) Pantang datang terlambat (dokumen Yayasan Al Kautsar: 2016).

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter-karakter tersebut di atas, SD Al kautsar menjabarkannya dalam aturan, dan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan rutin atau berkala yang di lakukan baik di sekolah maupun di kelas.

Untuk menjadikan siswa ta'at kepada Alloh Swt. dan Rasululloh Saw. SD Al kautsar membiasakan siswa dengan kegiatan rutin di pagi hari sebelum belajar untuk selalu berdo'a dengan adab yang baik dipimpin oleh salah satu siswa secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan mengahafal ayat-ayat Al Qur'an, dan bagi siswa kelas bawah diperdalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah dilanjutkan menghafal doa-doa keseharian dan hadist beserta artinya. Selain itu, siswa dibiasakan untuk belajar dan melaksanakan sholat baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur di mushola dengan mempersiapan alat sholat (mukena (bagi anak perempuan), sajadah dan sandal) yang mereka bawa dari rumah. Para guru juga membimbing siswa untuk mengambil wudhu dengan benar.

Kepribadian kedua siswa yaitu hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ditanamkan dengan membiasakan adab-adab (sikap-sikap) yang baik melalui program "Bina Islam Siswa Al Kautsar (BISA)" untuk mencetak generasi mulia sejak kecil untuk membentuk pribadi-pribadi siswa yang bertanggung jawab sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Siswa mempersiapkan modul program "BISA" sambil menyimak bimbingan dan arahan dari guru.

Selain program BISA, setiap pagi siswa juga dilatih untuk memberi salam "Assalamu'alaikum" dengan sopan dan mencium tangan para guru yang bertugas untuk menyambut siswa di gerbang sekolah.

Untuk kepribadian yang ketiga sampai dengan keenam disampaikan dan dibiasakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Untuk melatih siswa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih, SD Al Kautsar memiliki petugas “Polisi Kebersihan” yang diemban oleh siswa saat jam istirahat berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Adapun tugas dari polisi kebersihan adalah menjadi pelopor dan memberi contoh untuk selalu bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan. Para polisi juga bertuga untuk menegur temannya yang melakukan pelanggaran dan mencatatnya guna dilakukan pembinaan. Para siswa juga dibagi jadwal piket kelas dan diberi tugas sesuai dengan tingkatan level pendidikannya.

Untuk membiasakan siswa agar tidak datang terlambat, selain gerbang gedung sekolah ditutup saat bel berbunyi, dan mempersilahkan siswa yang terlambat untuk menambah menyetorkan hafalan Qur’annya. Selain untuk mengingat ayat Qur’an yang telah juga memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak datang terlambat.

D. Sikap Berbudaya Sekolah

Sikap berbudaya sekolah yang dimaksud pada penelitian ini merupakan ekpresi afek siswa yang cenderung pada nilai, norma, atau pembiasaan yang dibentuk, dibiasakan dan dikembangkan di sekolah. Beragam dan luasnya sikap berbudaya sekolah yang ditanamkan di sekolah tidak memungkinkan untuk diteliti dan dikembangkan sekaligus oleh peneliti. Pembatasan sikap berbudaya yang akan diteliti menjadi sangat penting agar hasil intrumen penilaian yang dikembangkan dapat mengukur sikap berbudaya secara tepat dan efektif.

Sikap berbudaya yang akan menjadi objek penilaian pada penelitian ini bersumber pada program Bina Islam Siswa Al Kautsar (BISA) di SD Al Kautsar. Cabang dari program BISA ini adalah pembiasaan sikap yang diantaranya adalah:

1. Sikap terhadap orang tua;

a. Dasar hukum
   Dasar hukum sikap ini terdap pada Surat Al Isra ayat 23, yang artinya, "... hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu."
b. Pelaksanaan dan adab terhadap orang tua;
   Adab dilaksanakan dengan cara berbuat baik kepada orang tua dan bersyukur kepada kedua orang tua. Berbuat baik kepada orang tua dapat dilakukan dengan cara menaati perintah, tidak berkata kasar, bertutur kata yang baik dan sopan, rendah hati di hadapan orang tua dan seterusnya. Sedangkan bersyukur kepada kedua orang tua dicerminkan dengan menyayangi orang tua, mengucapkan terima kasih dan lain-lain.

2. Sikap terhadap guru;
   a. Saat berada di luar kelas.
      Sikap terhadap guru di luar kelas: mengucapkan salam, menampakkan wajah ceria, meminta izin ketika hendak mendahului guru, dan membungkukkan badan ketika lewat di depan guru.
   b. Saat berada di dalam kelas
      Sikap ketika di dalam kelas: memperhatikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, melaksanakan nasihat guru.
3. Sikap terhadap teman;
   Sikap terhadap teman diajarkan: menunjukkan rasa gembira ketika bertemu, peduli dan penuh perhatian dengan teman, meminta maaf ketika melakukan kesalahan.
4. Sikap dalam perjalanan;
   Sikap dalam perjalanan yang ditanamkan yaitu meluruskan niat, berpamitan kepada keluarga yang ditinggalkan, dan keluar dengan kaki kanan dan berdoa.
5. Sikap di masjid
   Sebelum masuk masjid sebaiknya berwudhu terlebih dahulu, menuju masjid dengan berdzikir, tidak tergesa-gesa, masuk dengan kaki kanan, dan melaksanakan sholat tahiyyatul masjid terlebih dahulu. (dok. Al Kautsar: 2020)

Dari budaya pembiasaan adab ini kemudian akan dikembangkan instrumen penilaian sikap berbudaya terhadap guru, sikap berbudaya yang paling mudah untuk diamati dan dikembangkan instrumen penilaiannya terlebih bagi siswa kelas II SD Al Kautsar. Sikap terhadap guru yang terdapat pada kurikulum sekolah SD Al Kautsar terdiri-dari:

a. Hormat dan patuh kepada guru
   Sikap ini mencakup mengucapkan salam, meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas dan melaksanakan arahan dan nasihat guru dengan ikhlas.
b. Bertutur dan bersikap Sopan kepada guru
   Berkata dengan intonasi sedang, tidak memotong pembicaraan guru, dan meminta izin ketika hendak bertanya.

c. Memuliakan guru
   Senantiasa menjaga nama baik guru dan mendoakan guru merupakan bagian dari sikap memuliakan guru.
d. Berempati kepada guru
   Selalu membantu guru ketika memerlukan bantuan sesuai kemampuan dan tidak mengganggu saat guru mengerjakan tugas atau melaksanakan ibadah merupakan bagian dari sikap berempati kepada guru. (dok. Al Kautsar: 2020)

Dari beberapa sikap terhadap guru di atas kemudian dalam penelitian ini diperkecil lagi objek sikapnya pada sikap hormat dan patuh kepada guru. Sedangkan sikap terhadap guru yang lain dapat dimungkinkan untuk dikembangkan oleh dan pada penelitian yang lain.

E. Sikap Hormat dan Patuh Kepada Guru

1. Pengertian Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

   Ada beberapa ahli yang menyebutkan pengertian sikap hormat dan patuh kepada guru. Menurut Astuti (2017: 4) sikap hormat merupakan wujud penghargaan kepada orang lain yang berarti menempatkan orang lain ditempat yang tinggi, baik bersikap maupun bertutur atau berucap. Lickona (2019: 111) juga mengatakan bahwa rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita.

   Hormat dan patuh merupakan sikap mengerti dan melaksanakan apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh orang yang dipatuhi dan dihormati. Faizin (2015: 167) menyatakan bahwa hormat dan patuh juga berarti menghargai, sopan, dan merupakan perbuatan yang menandakan ketundukan. Menurut Tias (2020: 46) hormat dan patuh kepada guru berarti kita menghargai dan taat terhadap peraturan yang di berikan mereka dan harus menjaga sikap sopan dan santun terhadap mereka.

2. Penilaian Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

   Penilaian sikap hormat dan patuh berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Sikap ini dapat dinilai jika siswa menunjukan gejala atau indikasi yang mengarah pada sikap hormat dan patuh kepada guru.

Beberapa pendapat menyebutkan bahwa indikator sikap hormat dan patuh adalah sebagai berikut. Menurut Supriyanti dalam Khotimah (2017: 2) indikator sikap hormat dan patuh kepada guru antara lain:

1. Selalu tunduk dan patuh kepada guru.
2. Berbicara yang halus dan sopan
3. Tidak berkata kasar apalagi membentak
4. Menjaga nama baik guru
5. Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru
6. Mencontoh tingkah laku yang baik
7. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan

Tias (2020: 46) menambahkan, hormat dan patuh memiliki indikator pencapaian pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam apabila bertemu dengannya
2. Bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengannya.
3. Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika mereka mengajar atau berbicara dengan kita.
4. Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh mereka dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh.
5. Bertanya atau berdiskusi dengan mereka apabila ada hal-hal masalah yang belum dimengerti dengan cara yang baik dan sopan.
6. Mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar.
7. Membantu serta mendo’akan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kemiripin antara kedua pendapat mengenai indikator sikap hormat dan patuh, namun dari pendapat keduanya pendapat Tias lebih menggunakan bahasa yang detail dan lebih mudah dipahami dalam menunjukkan respon terhadap sikap yang akan diukur serta sesuai dengan budaya sekolah yang ditanamkan di SD Al Kautsar. Maka penelitian ini akan menggunakan indikator yang sesuai dengan pendapat Tias, hanya saja pada poin yang ketujuh tidak disertakan kata mendo’akan karena tidak mudah untuk diobservasi saat pembelajaran.

Tabel 2. Indikator Sikap Hormat dan Patuh

No	Ranah Penilaian	Indikator
1	Sikap Hormat	Mengucapkan salam
		Bertutur kata dan bersikap yang sopan
		Mendengarkan
		Menyimak, dan memperhatikan
2	Sikap Patuh	Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru dengan baik
		Tepat waktu
		Sungguh-sungguh
		Bertanya atau berdiskusi dengan guru
		Mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar
		Membantu guru

3. Pengukuran Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

Penilaian sikap berbudaya sekolah dilakukan untuk menilai sejauh mana perilaku siswa dapat menunjukkan nilai-nilai sikap yang ditumbuhkembangkan di sekolah melalui proses pendidikan. Penilaian ini didasarkan pada indikator sikap berbudaya sekolah yang dideskripsikan dalam berbagai kegiatan yang telah ditetapkan baik di sekolah secara umum maupun per tingkat pembelajaran di dalam kelas sebagai budaya sekolah.

Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi, yaitu penilaian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap individu. Untuk mengukur tingkat kompetensi sikap siswa dilakukan dengan pemberian skor pencapaian dalam waktu tertentu berdasarkan indikator perilaku yang diharapkan. Hasil perolehan nilai tersebut dijadikan sebagai data kuantitatif yang akan diolah sebagai indikator pencapaian keberhasilan siswa dalam membudayakan sikap berbudaya sekolah.

4. Pedoman penyekoran sikap hormat dan patuh kepada guru

Rubrik yang sesuai dengan indikator sikap hormat dan patuh kepada guru merupakan pedoman dalam penyekoran sikap hormat dan patuh kepada guru. Menurut Abdulloh (2016: 36) rubrik merupakan pedoman penskoran yang memiliki deskriptor untuk menunjukan tingkatan kinerja yang terdiri dari rubrik holistik, analitik, rubrik pengembangan.

Lebih lanjut Undang (2016: 19) menjelaskan jenis rubrik analitik dan holistik sebagai berikut:

1. Rubrik holistik merupakan rubrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik siswa dalam memenuhi kriteria serta untuk mendapatkan gambaran umum terhadap prestasi siswa dalam melaksanakan keseluruhan tugas.
2. Rubrik analitik merupakan rubrik untuk mengungkap prestasi peserta didik melalui penilaian terhadap masing-masing kriteria.

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan rubrik holistik dalam instrumen penilaian. Selanjutnya penelitian ini menggunakan rubrik holistik dari Zainul (2003: 17) yakni pada Tabel 3.

Tabel 3. Rubrik Holistik

Skor	Deskripsi
4	Memperlihatkan Pemahaman yang lengkap tentang permasalahan. seluruh pesyaratan tugas dimasukan ke dalam respons.
3	Memperlihatkan pemahaman yang cukup tentang permasalahannya, seluruh persyaratan tugas dimasukan ke dalam respons.
2	Memperlihatkan pemahaman terbatas tentang permasalahannya, banyak persyaratan tugas yang tidak nampak dalam respons.
1	Memperlihatkan sama sekali tidak memahami permasalahannya.

Sumber: Zainul (2003)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pedoman penyekoran yang digunakan untuk mengukur sikap hormat dan patuh siswa menggunakan rubrik holistik dengan skor penilaian dari satu sampai empat. Adapun indikator yang digunakan dalam rubrik holistik tersebut menggunakan indikator dari Tias (2020: 45) yakni indikator untuk mengukur sikap hormat dan patuh pada siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu dan yang relevan dirujuk pada penelitian ini guna kesempurnaan dan kelengkapannya. Penelitian relevan yang dirujuk memiliki kemiripan fokus penelitian, baik peranan dan tujuannya maupun rancangannya dan faktor-faktor yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berikut penelitian-penelitian yang relevan tersebut:

1. Radia (2021), Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen sikap sosial dari 30 (tiga puluh) item pernyataan diperoleh data; reliabilitas instrumen penilaian sikap tanggung jawab pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 5 kelas III sekolah dasar menunjukkan a = 0.759 kemudian instrumen masuk kategori reliabel; tingkat validitas instrumen menunjukkan rhitung terendah adalah 0.411, memiliki nilai *Pearson Correlation* XTot = 0,3961 sehingga instrumen dikategorikan valid dan layak digunakan. Dengan menggunakan instrumen penilaian ini, guru dapat menggambarkan dan mengukur sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, para guru juga didorong untuk secara konsisten melakukan penilaian standar terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dan dengan menemukan gambaran nyata dari sikap siswa guru akan dapat memberikan umpan balik kepada siswanya.
2. Ratnawati (2020), Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, guru belum menggunakan lembar pengukuran hanya menggunakan lembar pengamatan / jurnal untuk mengukur nilai sikap Tanggung jawab, instrumen final sikap tanggung jawab valid dan reliabel dengan 8 indikator memuat 68 butir pernyataan terdiri 34 butir valensi dan 34 butir faktual, nilai reabilitas sebesar 0,971 dan validitas konkuren sebesar 0,379 dan uji analisis factor/validitas konstruk dengan nilai KMO – MSA sebesar 0,684 dan dihasilkan sikap Tanggung Jawab siswa kelas IV SD di Gugus 1 Kecamatan Cangkringan sebanyak 140 siswa dengan nilai mean sebesar 221,96 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.
3. Ardiansyah (2018), Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan sikap tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meskipun peningkatannya tidak signifikan berdasarkan uji-t. Pada hasil uji gain menunjukkan hasil pada kelas eksperimen dengan rata-rata n-gain sebesar 0,02, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata n-gain sebesar -0,16.

4. Wahono (2017). Semarang. Hasil penelitiannya adalah 1). Bahwasannya sekolah yang telah menerapkan budaya sekolah secara optimal memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang belum menerapkan budaya sekolah sebagai pengembangan karakter siswa; 2) Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter pada diri siswa. Rekomendasi dari penelitain ini salah satunya adalah bahwa pendidikan karakter perlu terus dikembangkan dipersekolahan agar tercipta siswa yang memiliki *good character* dan menjadi *smart and good citizen*.
5. Escarti (2015), Spain. Hasil penelitiannya yaitu *Intra-class Correlation Coefficient* (ICC) dalam kaitannya dengan analisis *Standard Error of Measurement* (SEM) diadakan untuk menilai reliabel dari pengamatan guru dan siswa dengan menggunakan TARE 2.0. Sedangkan analisa yang berbeda, dan menggunakan koefisien korelasi Pearson. Temuannya mengindikasi bahwa kategori yang beragam di dalam observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan reliabel yang tinggi dan terdapat banyak korelasi yang positif antara keduanya.
6. Fleer (2015), Australia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketegangan dan perjuangan yang muncul saat guru bekerja melawan wacana yang terkait dengan praktik penilaian tradisional yang dilembagakan di mana usia mendominasi, dan sekali lagi ketika mereka bekerja dengan konsep kunci untuk berteori cara baru untuk mengkonseptualisasikan dan memberlakukan penilaian untuk membangun pedagogi penilaian baru untuk sekolah mereka.
7. Scott (2014), Australia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Guru harus berusaha untuk mengatasi dampak pribadi dari praktik penilaian pada masing-masing siswa dan mereka keluarga. Penilaian harus dibedakan untuk mengakomodasi kemampuan, sosial, latar belakang budaya dan bahasa siswa. Semua anggota komunitas sekolah harus menantang kepuasan diri yang terkait dengan penerimaan yang tidak dapat dipertahankan praktik penilaian. Frekuensi, intensitas, dan gangguan penilaian tidak boleh memberatkan siswa dan keluarganya.

Akhirnya, penilaian tidak boleh digunakan untuk melawan perilaku siswa yang tidak pantas atau hadiah yang diinginkan perilaku.

8. Suriansyah (2014), Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu budaya sekolah memiliki hubungan dengan kinerja, komunikasi memiliki hubungan dengan kinerja, budaya sekolah memiliki hubungan dengan komitmen, komunikasi memiliki hubungan dengan komitmen, komitmen memiliki hubungan dengan kinerja guru, komitmen merupakan perantara hubugan budaya sekolah dengan kinerja guru dan hubungan komunikasi dengan kinerja guru.
9. Latouf (2010), South Africa. Hasil penelitiannya yaitu gaya pengasuhan otoritatif paling didukung oleh orang tua dari anak berusia lima tahun. Penilaian diri orang tua tentang gaya pengasuhan secara signifikan terkait dengan penilaian guru terhadap perilaku sosial siswa. Gaya pengasuhan laporan diri tampaknya secara signifikan terkait dengan penilaian guru terhadap perilaku anak di pra-sekolah.
10. Story (2010), Florida. Hasil penelitiannya yaitu budaya sekolah dan hubungannya dengan siswa perilaku harus hati-hati diperiksa dan tindakan harus diambil untuk menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut harus mencakup perluasan upaya untuk memberikan perlakuan dan kesempatan yang adil dan hormat bagi siswa dari semua latar belakang sosial ekonomi serta melobi untuk perubahan peraturan federal dan negara bagian, seperti beberapa ketentuan IDEA, yang telah mempromosikan kurangnya akuntabilitas siswa untuk perilaku.

Ada perbedaan dan persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini, yang merujuk penelitian sebelumnya berkaitan instrumen dengan instrumen penilaian untuk mengukur sikap dan sikap berbudaya sekolah. Maka kajian yang diteliti lebih ditekankan pada “Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Sikap Berbudaya Sekolah Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini diawali dengan adanya identifikasi masalah terkait. Penjelasan masalah yang terindentifikasi adalah sebagai berikut, guru di SD Al Kautsar Kelas II memerlukan penilaian sikap yang praktis dan efektif dalam penggunaannya, dalam hal ini instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah. Pemberian nilai pada ranah sikap yang bergantung pada pengamatan secara global oleh guru merupakan hal yang kurang tepat, karena guru tidak membuat indikator penilaian yang sesuai, penilaian diberkan secara global untuk semua jenis sikap, dalam hal ini sikap sosial, penilaian siswa diaktualisasikan sebagai pencapaian hasil belajar secara kognitif, keterbatasan instrumen yang mengukur sikap berbudaya sekolah, penilaian sikap tidak menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, penilaian sikap tidak sesuai dengan budaya dan kultur yang dikembangkan di sekolah.

Guna memberikan jalan keluar dari permasalahan tersebut penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah bermuatan budaya sekolah. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar siswa. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

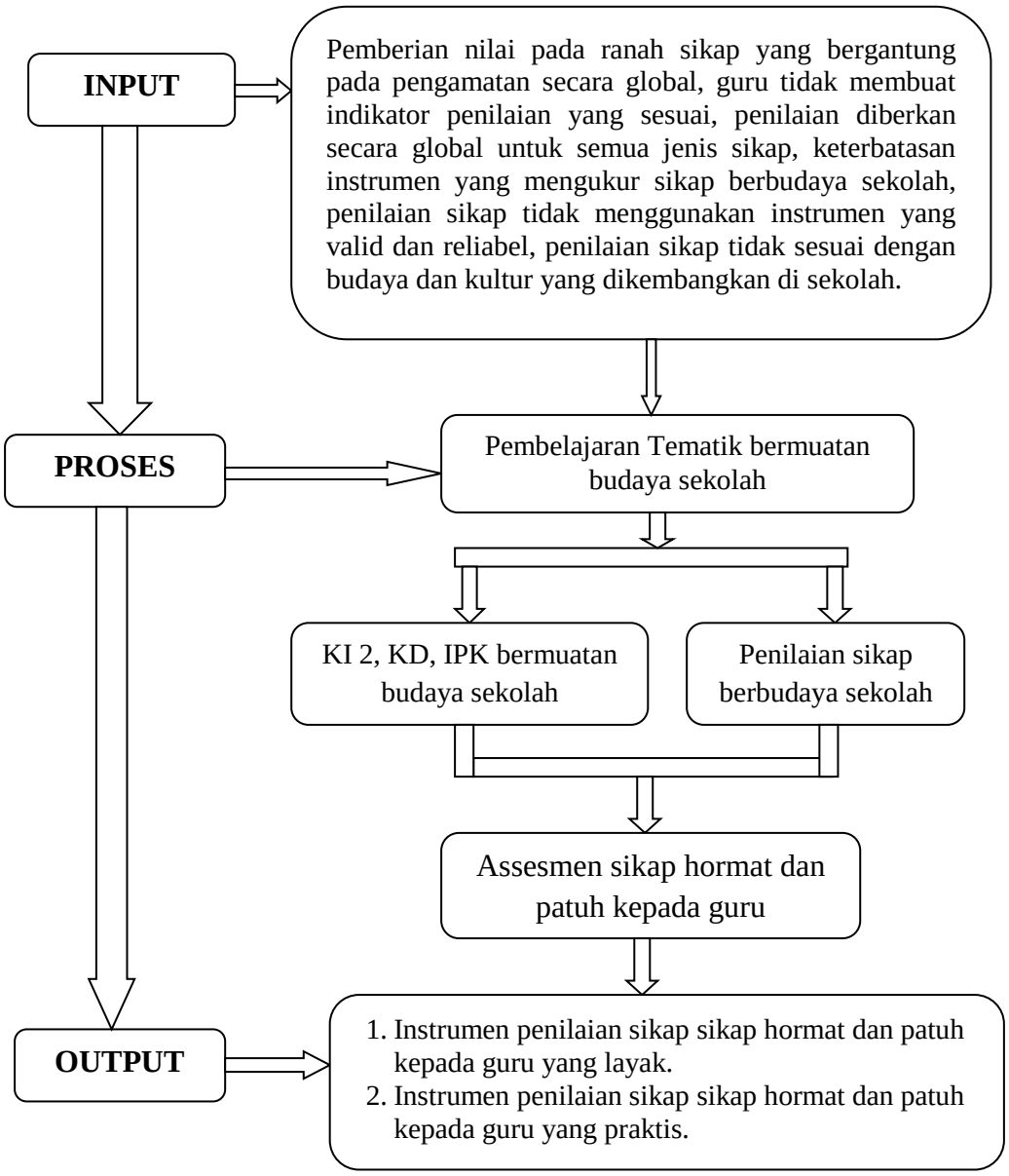

Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan instrumen penilaian yang layak secara teoretis untuk mengukur sikap berbudaya sekolah siswa kelas II sekolah dasar.
2. Menghasilkan instrumen penilaian yang praktis untuk mengukur sikap berbudaya sekolah siswa kelas II sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diuji cobakan di lapangan. Produk kemudian direvisi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan tepat guna. Produk akhir hasil revisi bisa didesiminasikan dan diimplementasikan.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur sikap berbudaya sekolah (sikap hormat dan patuh kepada guru) pada kelas II SD Al Kautsar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek ujicoba pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji ahli : ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa
b. Uji coba kelas kecil : 2 guru dan 10 siswa
c. Uji coba kelas besar : 3 guru dan 32 siswa

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru dengan bentuk lembar observasi.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Instrumen Penilaian sikap berbudaya sekolah adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap hormat dan patuh kepada guru yakni bagaimana siswa menghargai dan taat terhadap peraturan yang di berikan guru dan harus menjaga sikap sopan dan santun terhadap mereka. Sikap ini bersumber dari nilai-nilai (adab) atau aturan di lingkungan sekolah yang dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah dalam penelitian ini digunakan saat melakukan proses pembelajaran tematik yakni setelah penanaman nilai-nilai perilaku (adab) yang difokuskan pada sikap hormat dan patuh kepada guru. Sikap diukur dengan melakukan observasi terhadap indikasi sikap siswa secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung.

Indikator sikap hormat dan patuh kepada guru meliputi bertutur kata dan bersikap yang sopan apabila berhadapan dengan guru, mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan atau penjelasannya ketika guru mengajar, mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh mereka dengan baik, bertanya atau berdiskusi dengan guru, mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar, dan membantu guru.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah dalam penelitian pengembangan ini dilakukan dengan mengacu pada prosedur R&D dari Borg & Gall (1983: 775-776) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu *(1) research and informating collecting, (2) planning, (3)developing preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field, (9) final product revision, and (10) dessimination and implementation.*

Langkah yang pertama dengan mengumpulkan informasi dan penelitian awal. Langkah awal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan di lapangan dan kemampuan awal siswa. Langkah kedua adalah membuat perencanaan. Produk mulai dikembangkan pada langkah ketiga. Dilakukan uji coba sebanyak dua kali pada langkah keempat dan keenam, yaitu uji coba awal lapangan (uji coba terbatas) dan uji coba utama lapangan (uji coba diperluas). Langkah kelima merupakan revisi produk berdasarkan hasil uji coba awal, sedangkan langkah ketujuh merupakan revisi produk setelah uji coba utama. Langkah kedelapan produk diuji coba operasional lapangan, kemudian direvisi lagi. Langkah terakhir adalah desiminasi dan implementasi produk. Model rancangan Borg & Gall tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

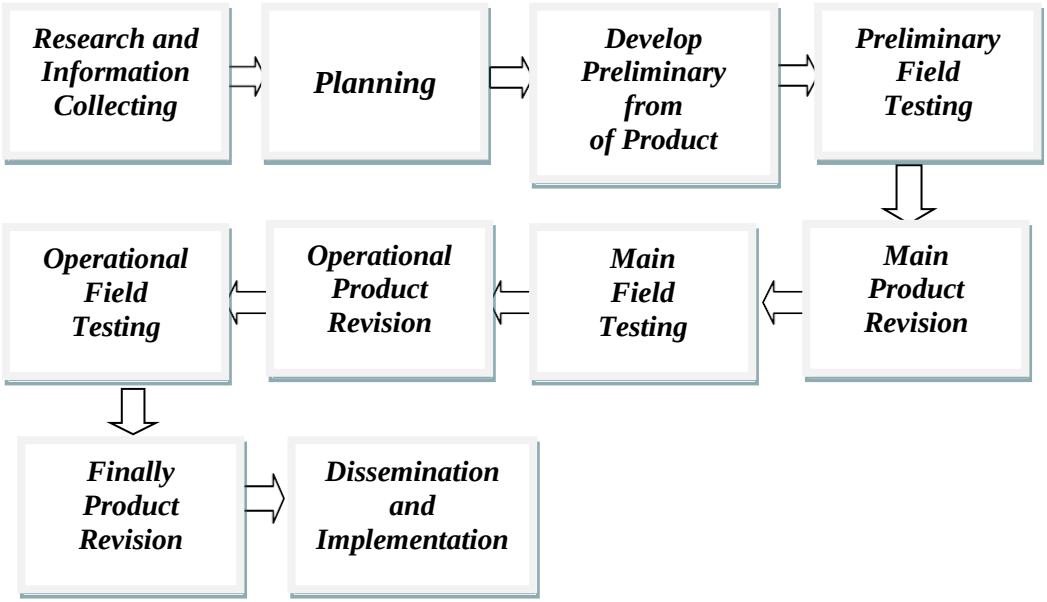

Gambar 2. Desain Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg & Gall

Sesuai dengan kesepuluh langkah metode *R & D* tersebut, peneltian ini hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah ketujuh yaitu revisi produk. Langkah ke delapan, sembilan dan sepuluh tidak dilakukan karena menimbang waktu dan biaya yang cukup besar.

Berikut Langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian sikap hormat dan patuh kepada guru.

1. **Penelitian dan Pengumpulan data *(Research and Information Collecting)***

   Penelitian dan pengumpulan informasi berupa data dilakukan dengan dua tahap yakni studi pendahuluan dan studi kepustakaan. Studi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mencari informasi dari referensi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

   a. Studi Pendahuluan

      Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penilaian terutama pada penilaian afektif. Penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan observasi berupa angket kebutuhan dan wawancara untuk memperkuat dan memperjelas tentang kebutuhan agar lebih akurat. Hasil pengamatan menunjukan masih ada beberapa guru yang bahkan belum mengetahui bagaimana itu penilaian sikap. Selain itu guru dalam menilai sikap siswa hanya berdasarkan ingatan dan bukan dengan menggunakan perangkat instrumen penilaian, dan sikap yang dinilai baru merupakan sikap spiritual. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bahan informasi dalam mengembangkan instrumen penilaian pada ranah sikap, serta mengetahui bahwa produk yang dikembangkan benar-benar dibutuhkan dan dapat digunakan.

   b. Studi Kepustakan

      Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yakni meliputi penyusunan instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru.

2. **Perencanaan (*Planning*)**

   Tujuan dari tahap perencanaan yaitu mempersiapkan bahan dan membuat rancangan produk. Tahap ini diawali dengan analisis kurikulum dan penentuan tema, menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta merumuskan indikator sikap. Setelah selesai dibuat, maka dilanjutkan dengan membuat desain kerangka instrumen penilaian dan menentukan isi

bagian-bagian instrumen penilaian yang akan dikembangkan sesuai indikator sikap hormat dan patuh kepada guru.

3. **Mengembangkan Produk Awal *(Develop Preliminary form of Product)***

   Pengembangan produk diwujudkan dalam bentuk instrumen penilaian Sikap hormat dan patuh kepada guru. Tahap pengembangan produk awal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemetaan produk instrumen meliputi penentuan tujuan pengukuran, penentuan adab hormat dan patuh kepada guru, pembuatan kriteria, dan pembuatan rubrik, kemudian penyusunan kisi-kisi instrumen, dan terakhir penyusunan produk instrumen atau alat ukur secara lengkap.

4. **Uji Coba Lapangan Awal *(Preliminary Field Testing)***

   Tahap ini dilakukan uji validasi ahli untuk mengetahui ketidaksesuaian atau kesalahan pada produk yang dibuat baik dari komponen konstruksi, komponen substansi, komponen tata bahasa Indonesia. Validasi ahli dalam pengembangan ini dilakukan 3 tahapan validasi yaitu validasi ahli evaluasi, validasi ahli materi, dan validasi ahli bahasa oleh dosen Universitas Lampung yang ahli sesuai bidangnya. Setelah direvisi, dilakukan uji coba lapangan awal skala terbatas untuk kelompok kecil kepada 2 guru kelas II SD Al Kautsar Raja Basa, Bandar Lampung.

5. **Revisi Produk Awal (*Main Product Revision)***

   Setelah validasi ahli dilakukan pada tahap ini peneliti selanjutnya memperbaiki atau merevisi instrumen penilaian yang telah divalidasi berdasarkan catatan dan saran perbaikan dari validasi ahli. Kemudian dilakukan uji coba kelompok kecil untuk menguji kepraktisan produk dan direvisi jika ada saran perbaikan praktisi.

6. **Uji Coba Lapangan Utama *(Main Field Testing)***

   Setelah desain instrumen penilaian divalidasi dan diperbaiki atas saran praktisi, lalu melakukan revisi hasil uji coba pertama untuk kelompok kecil. Kemudian diujicobakan kedua untuk kelompok besar. Uji coba lapangan kedua untuk kelompok besar kepada 32 siswa dan 3 guru kelas II SD Al Kautsar Raja Basa, Bandar Lampung.

7. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Coba (*Operational Product Revision)*

Berdasarkan hasil pengamatan, kemudian dilakukan penyempurnaan kembali atas produk instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru yang dikembangkan. Tujuan revisi produk ini untuk menyempurnakan kembali instrumen penilaian yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan uji coba produk.

E. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data atau Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

No	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengum-pulan Data	Instrumen Penelitian	Teknik Analisis Data
1.	Analisis Kebutuhan	Guru	Angket	Lembar Angket Analisis Kebutuhan (Guru)	Analisis kebutuhan dengan deskriptif (menghitung rata-rata persentasi jawaban responden untuk mengetahui tingkat kebutuhan pengembangan instrumen penilaian yang akan dikembangkan).
2.	Layak Teoretis (Validasi Ahli)	Dosen	Angket	Lembar Angket Validasi Ahli (Substansi/Materi, Konstruksi, Bahasa).	Analisis validasi ahli dengan deskriptif (Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui kelayakan secara teoretis instrumen).
3.	Kepraktisan	Guru	Angket	Lembar Angket Respon Guru	Analisis angket respon Guru dan peserta dengan deskriptif (Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui kepraktisan instrumen melalui respon guru dan siswa).

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan guru, siswa, hasil validasi ahli dan pengguna. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah kevalidan, kelayakan, dan kepraktisan dari segi kemudahan untuk digunakan dari instrumen yang dikembangkan.

Teknik berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Siregar (2017: 44) mengemukakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis memperlajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa dipengaruhi oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Selanjutnya Eko (2012: 33) angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Pada penelitian ini menggunakan angket pada analisis kebutuhan pada penelitian pendahuluan yang diisi oleh guru, instrumen penilaian sikap yang diisi oleh guru dalam menilai sikap hormat dan patuh kepada guru, angket validasi ahli, serta ujicoba ketergunaan yang diisi oleh guru.

2. Observasi

Arikunto (2010: 199) mengemukakan “Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Selain itu, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengamati kegiatan yang berlangsung baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Eko (2012: 46) mengatakan bahwa observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memeroleh gambaran

yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini dilaksanakan observasi langsung terhadap pelaksanaan sikap hormat dan patuh kepada guru oleh siswa yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dibuat sebagai alat mengumpulkan data dalam penelitian. Pengukuran yang dilakukan akan diperoleh data yang objektif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Putro (2012: 51) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.

Instrumen pada penelitian ini disusun menggunakan pengembangan analitik dengan tujuan untuk menilai kriteria siswa sesuai tingkatan secara terpisah. Pengembangan tersebut untuk instrumen analisis kebutuhan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Instrumen validasi ahli, instrumen respon guru, dan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan menggunakan *rating scale* dengan empat alternatif skor yang menunjukan tingkatan aspek.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen analisis kebutuhan

   Instrumen ini adalah angket terbuka yang digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi tanggapan/pendapat, sikap dan pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Adapun kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan yakni pada Tabel 5.

Tabel 5. Angket Analisis Kebutuhan

Aspek yang dievaluasi	Pertanyaan	Ya	Tidak
Persepsi, sikap, dan pengamalan guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru	1. Apakah di sekolah Bapak/Ibu sudah melaksanakan penanaman sikap sesuai dengan budaya sekolah? 2. Menurut Bapak/Ibu pentingkah dilakukan penilaian sikap yang bermuatan budaya sekolah? 3. Menurut Bapak/Ibu pentingkah dilakukan penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru terhadap siswa yang sesuai dengan budaya sekolah? 4. Apakah Bapak/Ibu sudah menanamkan sikap hormat dan patuh kepada guru dalam pembelajaran? 5. Apakah Bapak/ibu sudah melakukan penilaian terhadap sikap hormat dan patuh kepada guru? 6. Apakah Bapak/Ibu membuat imstrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru sendiri? 7. Apakah Bapak/Ibu membuat imstrumen penilaian sikap hormat dan patuh sesuai dengan prinsip-prinsip pembuatan instrumen penilaian?		

Sumber: analisis peneliti

Berdasarkan pada tabel di atas, angket analisis kebutuhan pada penelitian ini menggunakan skala Guttman dengan pedoman penskoran untuk tipe jawaban positif jika jawabannya ya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 0. Selanjutnya dari jawaban yang diberikan, guru memberikan alasan berdasarkan jawaban yang dipilih. Model skala ini dipilih guna mempermudah pengisian angket dan pengolahan data yang didapat.

2. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan instrumen dalam dalam menilai sikap selama pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2010: 194) angket adalah “Sejumlah pertanyan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”.

Angket validasi ahli diisi oleh validator yaitu ahli evaluasi, materi dan bahasa. Uji validasi ahli dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi isi dari instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti yang diberikan kepada ahli (*expert judgement*). Uji validasi ini merupakan tahap keempat dalam rangkaian pengembangan lembar penilaian sikap. Harapan peneliti melalui proses validasi ahli ini dapat tercipta lembar penilaian sikap siswa yang lebih baik dan berkualitas baik dari segi aturan pembuatan alat evaluasi, bahasa, maupun isi.

Angket yang dijabarkan berupa item-item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai 4 yang akan di isi oleh validator, jawaban angket ini menggunakan skala Likert dengan katagori pilihan sebagai berikut:

a. Angka 4 berarti sangat baik/sangat menarik/sangat mudah/sangat jelas/sangat tepat
b. Angka 3 berarti baik menarik/mudah/jelas/tepat
c. Angka 2 berarti kurang baik/kurang menarik/kurangmudah/ kurang jelas/kurang tepat.
d. Angka 1 berarti sangat kurang baik/sangat kurang menarik/sangat kurang mudah/sangat kurang jelas/sangat kurang tepat

Setiap pernyataan validator dapat menuliskan masukan dan komentarnya untuk perbaikan.

Tabel 6. Angket validasi ahli evaluasi

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Instrumen penilaian sikap hormat dan patuh yang dikembangkan sesuai dengan budaya sekolah				
2	Instrumen penilaian yang dikembangkan berkaitan dengan KD yang harus dikuasai siswa				
3	Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator sikap hormat dan patuh kepada guru dengan jelas				
4	Indikator pada kisi-kisi mewakili setiap dimensi pada instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru				
5	Petunjuk penggunaan yang jelas pada instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru yang dikembangkan				
6	Jumlah butir pada instrumen yang dikembangkan sesuai indikator				

Tabel 6. Laniutan

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
7	Terdapat pedoman penskoran penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru				
8	Terdapat rubrik instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru				
9	Kriteria pada rubrik jelas dalam menilai sikap hormat dan patuh kepada guru				
10	Instrumen penilaian memuat kriteria penskoran				

Sumber : analisis peneliti

Tabel 7. Angket Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi pembelajaran pada subtema dapat diterapkan pada instrumen sikap hormat dan patuh kepada guru				
2	Materi pembelajaran sesuai dengan KD				
3	Cakupan materi isi instrumen mewakili KD				
4	Konsep materi yang disajikan tidak menimbulkan makna ganda				
5	Indikator yang dirumuskan pada instrumen relevan dengan KD pada subtema				
6	Ketepatan perumusan indikator dalam penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru yang dikembangkan				
7	Indikator yang dirumuskan dapat diobservasi pada penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru				
8	Isi butir instrumen menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki siswa				
9	Isi butir instrumen sesuai dengan kompetensi yang akan diukur				
10	Isi butir instrumen sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				

Sumber : analisis peneliti

Tabel 8. Angket Validasi Ahli Bahasa

No	**Pertanyaan**	**Skor**			
		1	**2**	**3**	**4**
1	Ketepatan struktur kalimat				
2	Kefektifan penggunaan kalimat				
3	Pemilihan kata yang tepat				
4	Keterbacaan pesan bagi pengguna				
5	Ketepatan penggunaan kalimat sesuai kaidah bahasa				
6	Penggunaan kalimat yang mudah dipahami				
7	Ukuran font huruf standar penulisan				
8	Penggunaan jenis font huruf cukup jelas				
9	Kalimat yang digunakan sesuai dengan PUEBI				
10	Keterpaduan antar kalimat dan paragrap				
11	Penggunaan istilah baku				
12	Konsisten dalam penggunaan istilah				

Sumber : analisis peneliti

3. Instrumen Respon Guru

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengembangan instrumen penilaian dapat diterima dengan baik oleh guru. Bentuk instruemn ini berupa angket validasi pengguna akan diisi oleh guru yaitu guru kelas. Skoring pada angket ini juga menggunakan skala Likert.

Tabel 9. Angket Respon Guru

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Desain tampilan penyajian produk				
2	Pembelajaran pada instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggunaan				
3	Font huruf dan warna yang digunakan jelas				
4	Produk praktis dan mudah digunakan				
5	Produk dapat menilai sikap hormat dan patuh kepada guru				
6	Pembelajaran pada produk tidak menyulitkan guru maupun siswa				
7	Langkah pembelajaran sederhana dan jelas untuk diterapkan dan memuat penanaman sikap hormat dan patuh pada guru.				
8	Produk instrumen bermanfaat untuk digunakan dalam pembelajaran				
9	Membantu meningkatkan keaktifan siswa				
10	Membantu meningkatkan sikap hormat dan patuh pada guru				
11	Menambah pengetahuan dalam membuat instrumen penilaian sikap				

Sumber : analisis peneliti

4. Instrumen Penilaian Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

Instrumen penilaian sikap hormat dan patuh kepada guru dilakukan dengan mengobservasi sikap siswa dengan menggunakan angket untuk mengukur ketercapaiannya. Adapun indikator sikap hormat dan patuh kepada guru dalam penelitian ini yakni pada Tabel 10.

Tabel 10. Kisi-Kisi Penilaian Sikap Hormat dan Patuh kepada Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria
Sikap berbudaya sekolah	Sikap Hormat	Mengucapkan salam	1. Sikap berhadapan 2. Wajah tersenyum 3. Menjabat tangan/merapatkan kedua tangan kedada 4. Mengucapkan 'Assalamu'alikum' dengan intonasi sedang
		Bertutur kata dan bersikap yang sopan	1. Menatap dengan santun 2. Wajah tersenyum 3. Tidak mudah mengeluh 4. Berkata dengan intonasi sedang
		Mendengarkan	1. Mendengarkan penjelasan guru 2. Tidak sambil ngobrol 3. Tidak memotong penjelasan guru 4. Menatap guru
		Menyimak, dan memperhatikan	1. Menyimak penjelasan guru 2. Memperhatikan penjelasan guru 3. Tetap fokus pada pembelajaran 4. Tidak melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi
	Sikap Patuh	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	1. Menyiapkan sendiri semua peralatan 2. Mengerjakan semua tugas yang diberikan 3. Mengerjakan tugas dengan baik 4. Mengerjakan tugas dengan rapih
		Tepat waktu	1. Segera mengerjakan tugas yang diberikan guru 2. Menyumpulkan tugas yang tepat waktu 3. Tidak menunda-nunda tugas 4. Tidak terburu-buru dalam mengerjakan tugas
		Sungguh-sungguh	1. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh 2. Tidak ngobrol saat mengerjakan tugas 3. Mengerjakan tugas dengan rapih 4. Mengerjakan tugas dengan kemampuan maksimal
		Bertanya atau berdiskusi dengan Guru	1. Meminta izin dengan mengangkat tangan sebelum bertanya 2. Menunggu sampai guru mempersilah-kan baru bertanya 3. Menggunakan kata-kata yang jelas . 4. Bertanya dengan intonasi sedang
		Mengamalkan ilmu yang telah di dapat dengan benar	1. Selalu bertutur kata sopan 2. Selalu bersikap sopan 3. Selalu mendengarkan/memperhatiakan penjelasan guru

Tabel 10. Lanjutan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria
			4. Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		Membantu Guru	1. Memberikan bantuan dengan meminta izin 2. Wajah tersenyum 3. Menunggu sampai guru selesai berkata 4. Memberikan bantuan dengan tuntas

Sumber : analisis peneliti

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji instrumen yang layak secara teoretis dan praktis. Layak secara teoretis dimaksudkan instrumen memenuhi standar instrumen yang baik berdasarkan teori yakni nilai validasi ahli. Analisis instrumen pada nilai validitas dan reliabilitas untuk mengukur valid atau tidaknya instrumen sebelum dijujicobakan. Selanjutnya kepraktisan dimaksudkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria kemenarikan, kemudahan, dan keterbacaan dengan melakukan uji kepraktisan.

1. Uji Layak Teoretis

Kelayakan secara teoretis pada produk instrumen yang dikembangkandengan menggunakan validasi ahli. Analisis validasi ahli tersebut dilakukan dengan analisis deskriptif presentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Tingkat persentase aspek
n = Jumlah skor aspek validasi ahli yang diperoleh
N = Jumlah maksimal skor aspek validasi

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian validasi ahli. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan layak secara teoretis jika memperoleh tingkat persentase aspek > 62%. Kriteria penilaian validasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Tingkat Persentase Aspek	Kriteria
82% - 100%	Sangat Layak
63% - 81%	Layak
44% - 62%	Kurang Layak
25% - 43%	Tidak Layak

Sumber: Sudijono dalam Noviana (2019: 144)

2. Uji Layak Praktis

Angket respon guru dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil angket respon guru dilakukan dengan analisis deskripsi presentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Tingkat persentase aspek
n = Jumlah aspek respon guru yang diperoleh
N = Jumlah maksimal respon guru

Hasil perhitungan data kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria penilaian respon guru. Instrumen penilaian yang dikembangkan dinyatakan praktis jika memperoleh tingkat persentase aspek > 62%. Kriteria kepraktisan tersebut dapat dillihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kriteria Kepraktisan

Tingkat Presentasi Aspek	Kriteria
82%-100%	Sangat praktis
63%-81%	Praktis
44%-62%	Kurang praktis
25%-43%	Tidak Praktis

Sumber: Sudijono dalam Noviana (2019: 145)

3. Uji validitas

Pengujian validitas ini memiliki tujuan guna mengetahui butir-butir instrumen observasi atau pengamatan yang valid. Penelitian ini menggunakan uji validitas analisis faktor eksplanatori. Sebelum melakukan analisis faktor eksplanatori terlebih dahulu dilakukan uji

kecukupan subjek dengan melihat nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO). Nilai KMO diperoleh melalui analisis dengan bantuan SPSS 20. Retnawati (2016: 47) menjelaskan jika nilai KMO lebih dari 0,5 maka variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Melihat faktor-faktor yang terbentuk maka yang diperhatikan adalah nilai *eigen* dengan landas yang lebih besar dari 1. Dari faktor yang terbentuk maka dapat diketahui persentase variansi yang dapat dijelaskan. Jika persentase varians *comulative* lebih besar dari 20% maka instrumen yang diukur memuat dimensi tunggal atau bersifat unidimensi.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dan validitas merupakan dua aspek yang sangat penting dan tak terpisahkan. Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan *test retest, equivalent,* dan gabungan keduanya. Sedangkan internal reliabilitas alat ukur yang diuji dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Croncbach* dengan bantuan SPSS 20. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penialian sikap.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh yang dikembangkan menggunakan langkah-langkah R&D Borg dan Gall pembelajaran tematik kelas II SD Al Kautsar Bandar Lampung Tema 4 subtema 4 layak secara teoretis. Hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli rata-rata nilai 85,8% dengan kategori sangat layak digunakan dalam pembelajaran serta terbukti dari hasil observasi menunjukan perbedaan yang signifikan sikap hormat dan patuh kepada guru sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
2. Instrumen penilaian untuk mengukur sikap hormat dan patuh yang dikembangkan sangat praktis. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji praktisi dari respon praktisi kelompok kecil dan besar sebesar 82% dengan kategori sangat praktis dan layak digunakan dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Penilaian sikap yang dikembangkan pada penelitian ini, dapat digunakan untuk mengukur hormat dan patuh pada siswa karena sudah terbukti valid dan reliabel.
2. Instrumen penilaian sikap berbudaya sekolah yang lain, pada tema yang lain dapat menjadi objek penelitian selanjutnya, agar sikap berbudaya sekolah dapat seluruhnya terukur sehingga memberikan dampat positif terhadap kemajuan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara. Jakarta.

Ahmadi. 2007. *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Rineka cipta. Jakarta

Akbar, Sakdun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Ardiansyah, Adi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Hellison dalam Penjas terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa di SD. *SpoRTIVE*. 3 (1): 56-67 https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/13319. Diakses tanggal 3 Maret 2022.

Ariah, Widyasari. 2019. Implementation of School Culture Program in Character Education Strengthening. *Indonesian Journal of Social Research*. 1(2): 50-58. https://www.researchgate.net/publication. Diakses pada tanggal 30 November 2020.

Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Remaja Rosda karya. Bandung.

Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____ 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____ 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

Astuti, Cutiana W. 2017. Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen-Cerpen Karya Kontowijoyo. *Jurnal Kata*.1(1): 64-71. http://103.111.125.15/index.php/kata/article/view/1945/647. Diakses tanggal 08 Agustus 2022.

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (edisi ke-2).* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Bafadal, Ibrahim. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kemendikbud Ditjen Pendidikan Dasar. Jakarta.

Binti, Maunah. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 6 (1): 91-101 https://journal.uny.ac.id/. Diakses pada tanggal 10 November 2020.

Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: an Introduction* (4thed). Longman. New York & London.

Darmawan, Diky. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SDN Kraton Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 7 (39): 1-8. https://journal.student.uny.ac.id/. Diakses pada tanggal 30 November 2020.

Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.

Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. Jakarta.

E, Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Escarti, Amparo. 2015. Tool for Assessing Responsibility-Based Education (TARE) 2.0: Instrument Revisions, Inter-Rater Reliability, and Correlations between Observed Teaching Strategies and Student Behaviors. *Universal Journal of Psychology*. 3 (2): 55-63. https://www.researchgate.net/. Diakses tanggal 28 Februari 2022.

Faizin, M. 2015. Sikap Hidup Masyarakat Madura dalam Kumpulan Cerpen Mata Blater Karya Mahwi Air Tawar. *Kembara Jurnal*. 1(2): 163-172. https://ejournal.umm.ac.id/. Diakses tanggal 08 Agustus 2022.

Fleer. M. 2015. Developing an Assessment Pedagogy: the Tensions and Struggles in Re-Theorising Assessment from a Cultural–Historical Perspective. *Monash University Australia*. 22 (2): 224-246. https://www.tandfonline.com/. Diakses tanggal 11 Maret 2021.

Gruenert, Steve and Todd Whitaker. 2015. School Culture Rewired. *United States of America*. 170. https://www.prodigygame.com/main-en/blog/school-culture. Diakses tanggal 5 Januari 2021.

Hakim, L. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 10 (1): 67-77. http://jurnal.upi.edu/. Diakses tanggal 10 Januari 2021.

Hardiani, I.N. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*.1(6): 615-625. https://e-jurnalmitrapendidikan.com/. Diakses pada tanggal 30 November 2020.

Haryati, M. 2009. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan.* Gaung Persada. Jakarta.

Hasnawati. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hernawan, A.H. dkk. 2011. *Pembelajaran Terpadu di SD.* Universitas Terbuka. Jakarta.

Hongboontri, C. 2014. Teachers' Beliefs, Behaviors, and Instructional Practices. *Australian Journal of Teacher Education*. 39 (5): 66-88. http://ro.ecu.edu.au/ajte/vol39/iss5/5. Diakses tanggal 21 Januari 2021.

Hosman, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Hutabarat, O. R. 2004. *Model-model Penilaian Berbasis Kompetensi PAK.* Bina Media Informasi. Bandung.

Indriani, Amita D.N. 2017. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS melalui Metode Outdoor Study Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Sidabowa. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. http://repository.ump.ac.id/1274/. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

Joni, T.R. dkk. 1996. *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu S-2 Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta.

Kawuryan, Sekar P. 2019. Relevansi Konsep Pemikiran Pendidikan dan Kebudayaan George S. Counts dan Ki Hajar Dewantara dengan Kompetensi Siswa. *Jurnal Civics*. 16 (2): 177-186. Diakses tanggal 5 Januari 2021.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Kemendikbud. Jakarta.

_____ 2015. *Panduan Penilaian Sekolah Dasar (SD)*. Kemendikbud. Jakarta.

_____ 2016. *Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian*. Kemendikbud. Jakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.

Khotimah, Husnul. 2017. Pengaruh Pembelajaran Afektif terhadap Sikap Hormat Siswa kepada Guru. *Holistika Jurnal*. 1(2): 113-119. https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://jurnal.umj.ac.id/. . Diakses pada tanggal 08 Agustus 2022.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilain Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Krikulum 2013).* Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kusrini dan Tatag. 2002. *Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Suatu Asesmen dalam Kelas Matematika*. Pusat Sains dan Matematika UNESA. Surabaya.

Latouf, Natacha. 2014. Parenting Styles Affecting the Social Behaviour of Five-Year Olds. *Journnal of psychology in Africa*. 20 (1): 109-112. https://www.tandfonline.com. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

Lewis, Barbara A. *Character Building untuk Remaja (terjemah).* Karisma Publishing Group. Batam.

Lickona, T. 2019. *Educating for Character: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab.* Bumi Aksara. Jakarta.

_____ 1991. *Educating for Character Building: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*: Bantam Books. New York.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Litera. Yogyakarta

Muhadjir, N. 1992. *Pengukuran Kepribadian: Telaah Konsep dan Teknik Penyusunan Test Psikometri dan Skala Sikap*. Rake Sarian. Yogyakarta.

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.

Muslimah,I. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* 4 (1): 158-167. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index. Diakses tanggal 25 Mei 2020.

Nasoetion, N. dan Suryanto,A. 2002. *Tes, Pengukuran, dan Penilaian.* Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta

Nawawi, hadari. H. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaannya.* Gunung Agung. Jakarta.

Neuman, W. L. 2007. *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches, Second Edition.* Pearson Education, Inc.

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah.* Kencana Prenada Media Group. (cetakan ke-3). Jakarta.

Noviana, A. 2019. Development and Validation of Collaboration and Communication Skills Assessment Instruments Based on Project-Based Learning. *Journal of Gifted Education and Creativity*. 6 (2): 133-146. https://dergipark.org.tr/. Diakses tanggal 15 Maret 2022.

Nugraha, Widiarta E. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP (Studi Empirik di SMP Negeri 2 Playen Gunungkidul). *Wiyata Dharma Jurnal*. 4 (2): 194-203 https://jurnal.ustjogja.ac.id/. Diakses tanggal 3 Maret 2022.

Panduan *Penilaian untuk Sekolah Dasar*. 2015. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Permendikbud No.53 Tahun 2015: *Panduan Penilaian Pendidikan.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Permendikbud No.66 Tahun 2013: *Standar Penilaian Pendidikan.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Popham, W. James. 1995. *Educational Evaluation*. MacMillan. New York.

Prabowo. 2000. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar.* Makalah. Disampaiakan pada Penyuluhan Guru-Guru SD Wilayah Kecamatan Gayungan.

Prasanti. 2018. *Pengembangan Instrumen Berbasis Proyek pada Pembelajaran Tematik SD.* Tesis. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.

Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Dian Rakyat. Jakarta.

Purnama, H. I. dkk. Tanpa Tahun. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah melalui Program Literasi Dasar di Sekolah Dasar Negeri Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.* 7(3): 1-

13. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/. Diakses pada tanggal 30 November 2020.

Purnomo, Edy. 2015. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Unila. Bandar Lampung.

Purwanto M. Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang. 2011. *Survei Internasional PISA*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Putro, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Radia, Elvira H. 2021. Responsibility Attitudes Assessment Instrument for Integrated Thematic Learning of Grade III. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 5(4): 664-673. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/. Diakses pada tanggal 28 Februari 2022.

Rahmawati, Aisyah Nur. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD Indonesia. *Journal of Primary School.* 2 (1): 25-34. https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/14227/8206. Diakses pada tanggal 11 November 2020.

Retnawati, Heri. 2016. *Validitas, Reliabilitas, dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing. Yogyakarta.

Ratnawati, Etik. 2020. Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Gugus 1 di Kecamatan Cangkringan Sleman Yogyakarta.. *Jurnal Ustjogja*. 1(1): 120-138 http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES. Diakses 12 Januari 2022.

Riscaputantri, A. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* 22 (2): 231-242. http://journal.uny.ac.id / index,php / jpep. Diakses tanggal 1 Maret 2021.

Rosidin, U. 2016. *Penilaian Otentik*. Media Akademi. Yogyakarta.

Rubiyanto, Rubini, Srihartini. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Program Akta Mengajar FKIP UMS. Surakarta.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sari, D.A. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik*

Sekolah Dasar. Tesis. Universitas Lampung. Lampung.

Sarwono. 2009. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya.* Pustaka Pelajar. Jakarta.

Scott, Shelleyann. 2013. Fair and Equitable Assessment Practices for All Students. *Assesment in Education journal*. 21: 52-70 https://www.tandfonline.com/. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.

Septiasih, N. 2011. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Sebelas Maret. Kebumen.

Setyono, Budi. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (dalam jurnal pengembangan pendidikan). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember. Jawa Timur.

Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. BumiAksara. Jakarta.

Story, L.C. 2010. *A Study of the Perceived Effects of School Culture on Student Behaviors.Disertasi.* East Tennessee State University. Florida.

Subroto. dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*.Univrsitas Terbuka. Jakarata.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2010.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudijono, Anas. 2015.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Supriadi, Amir. 2013. *Free Properti dalam 17 Hari*. Laskar Aksara. Jakarta.

Sunarti & Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013.* Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

_____ 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni, V.W. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Sukmadinata, S. N. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suprananto dan Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suriansyah, Ahmad. 2014. Hubungan Budaya Sekolah, Komunikasi, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan.* 3: 358- 367. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2380. Diakses tanggal 26 Januari 2022.

Suryanto, Adi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran di SD.* Universitas Terbuka. Tanggerang Selatan

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Syamsudin, Amir. 2016. Model of Affective Assessment of Primary School Students**.** *Research and Evaluation in Education*. 2(1): 25-41. http://journal.uny.ac.id/index.php/reid. Diakses tanggal 24 November 2019.

Tiara, Shintia K. 2019. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 11. ISSN: 2085-5457 http://ejurnal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/11905/pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2020.

Tias, Tri S.W. 2020. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru Melalui Metode Hiwar dan Sosiodrama dengan Media Aplikasi Editing Video pada Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah Plus Salatiga*. Skripsi. http://perpus.iainsalatiga.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2022.

Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

_____ 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Perdana Media Grup. Surabaya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud. Jakarta.

Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Virani, Ida A. D. 2016. Deskripsi Sikap Sosial pada Sswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* 4 (2): 25-37

https://ejournal.undiksha.ac.id/. Diakses pada tanggal 11 November 2020.

Wahono, M. 2017. Implementasi Budaya Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Karakter pada Diri Siswa. *Jurnal integralistik*. 28 (2): 140-147. https://doi.org/10.15294/integralistik.v28i2.13723. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021

Wahyuni & Ibrahim.2012. *Asesmen Pembelajaran.* Refika. Bandung.

Wardah, F. 2018. *Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa.* Skripsi. UIN Sunan Ampel. Surabaya.

Wibowo.2010. *Budaya Organisasi, Sebuah Kebutuhan untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wicaksono, T. P. 2019. *Instrumen Penilaian.* Raja Utama. Malang.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.

Zainul & Nasution. 2003. *Penilaian Hasil Belajar*. Ditjen Dikti. Jakarta.

Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Gavin Kalam Utama. Yogyakarta.

Zuchdi, D. dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*: *Grand Design dan Nilai-Nilai Target.* UNY Press. Yogyakarta